

## **Pengembangan SMK Berbasis Potensi Daerah dan Kebutuhan Tenaga Kerja: Studi Kualitatif di Indonesia**

Enjang Suhaedin<sup>1</sup>, Wike Oriza<sup>2</sup>, Ambiyar<sup>3</sup>, Remon Lapisa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 7 Batam, Komp. Koperasi Pemko, Batam centre, Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau

<sup>2</sup>SMK Negeri 2 Batam, Jl. Pemuda, Baloi Permai, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau

<sup>3,4</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat  
ensfillah19@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to analyze the development of Vocational High Schools (SMK) based on regional potential and workforce needs in Indonesia. This study explores the relevance of the vocational school curriculum to regional potential and the needs of the local job market, identifies the challenges faced in developing regional potential-based education programs, and analyzes the influence of vocational school collaboration, industry and government on the quality of graduates and employment. The research method used is qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, observation and document analysis. The research results show that the relevance of the vocational school curriculum to regional potential and local workforce needs still varies in various regions, with some vocational schools in urban areas succeeding in adapting their curriculum, while vocational schools in rural areas still face obstacles. The main challenges identified include limited facilities and infrastructure, lack of competent teaching staff, limited collaboration with industry, and suboptimal government support. This research also found that good cooperation between vocational schools, industry and government has a positive impact on the quality of graduates and employment. Based on these findings, this research recommends adjusting the curriculum, improving facilities and infrastructure, training and professional development for teachers, increasing collaboration with industry, and more optimal government support. By implementing these recommendations, it is hoped that vocational schools in Indonesia can develop into quality vocational education institutions capable of producing graduates who are ready to work and are competitive in the global market.

**Keywords:** Vocational School Development, Regional Potential, Labor Needs, Curriculum, Industrial Cooperation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja di Indonesia. Studi ini mengeksplorasi relevansi kurikulum SMK dengan potensi daerah dan kebutuhan pasar kerja lokal, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan program pendidikan berbasis potensi daerah, serta menganalisis pengaruh kerjasama antara SMK, industri, dan pemerintah terhadap kualitas lulusan dan penyerapan tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi kurikulum SMK dengan potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja lokal masih bervariasi di berbagai wilayah, dengan beberapa SMK di daerah perkotaan berhasil menyesuaikan kurikulum mereka, sementara SMK di daerah pedesaan masih menghadapi kendala. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, keterbatasan kerjasama dengan industri, dan dukungan pemerintah yang belum optimal. Penelitian ini juga menemukan bahwa kerjasama yang baik antara SMK, industri, dan pemerintah memiliki dampak positif terhadap kualitas lulusan dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini merekomendasikan penyesuaian kurikulum, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, peningkatan kerjasama dengan industri, dan dukungan pemerintah yang lebih optimal. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan SMK di Indonesia dapat berkembang menjadi institusi pendidikan vokasi yang berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompetitif di pasar global.

**Kata Kunci:** Pengembangan SMK, Potensi daerah, Kebutuhan tenaga kerja, Kurikulum, Kerjasama Industri

Copyright (c) 2024 Enjang Suhaedin, Wike Oriza, Ambiyar, Remon Lapisa

✉ Corresponding author: Enjang Suhaedin

Email Address: [ensfillah19@gmail.com](mailto:ensfillah19@gmail.com) (Komp. Koperasi Pemko, Kota Batam, Kepulauan Riau)

Received 09 August 2024, Accepted 16 August 2024, Published 23 August 2024

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berbasis pada potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja merupakan salah satu strategi penting dalam memperkuat daya saing ekonomi nasional dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. SMK memainkan peran vital dalam menyediakan tenaga kerja yang terampil dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, dalam praktiknya, banyak SMK di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi perannya dalam mencetak lulusan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja.

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki beragam potensi daerah, baik dari segi sumber daya alam, budaya, maupun industri. Setiap daerah memiliki keunggulan kompetitif yang unik, yang seharusnya dapat dioptimalkan melalui pendidikan vokasi. Namun, potensi ini sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam kurikulum dan program pelatihan SMK. Banyak SMK yang menerapkan kurikulum yang kurang relevan dengan kondisi lokal dan kebutuhan industri setempat, sehingga lulusan yang dihasilkan sering kali tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja (Iqbal, 2021; M.Kes, 2019; Nur, 2021; Supeni et al., 2021).

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh SMK di Indonesia adalah ketidakcocokan antara kurikulum yang diajarkan dengan kebutuhan nyata di lapangan, yang disebabkan oleh kurangnya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan industri. Kurikulum yang ada sering tidak responsif terhadap perkembangan teknologi dan tren industri, mengakibatkan lulusan kesulitan bersaing secara global. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, terutama di daerah terpencil, menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi pengalaman praktis siswa. Keterbatasan tenaga pengajar berkualitas, akibat kurangnya pelatihan dan insentif, juga menjadi hambatan krusial dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa (Apendi, 2018; M.A, 2015; Rojaki et al., 2021; Sugihartini et al., 2017).

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh SMK di Indonesia, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup penyesuaian kurikulum berbasis potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja, penguatan kerjasama antara SMK dengan pemerintah, industri, dan masyarakat, serta peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pengajar. Setiap SMK perlu melakukan pemetaan potensi daerah dan analisis kebutuhan tenaga kerja untuk menyusun kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kondisi lokal. Dukungan dalam bentuk fasilitas, peralatan, dan kesempatan magang dari pihak industri, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru SMK, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Pemerintah juga perlu memberikan insentif bagi guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil. Dengan kolaborasi yang baik antara semua pihak, diharapkan lulusan SMK dapat langsung terserap di dunia kerja, mengurangi angka pengangguran, mendukung pembangunan daerah, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Cahyani et al., 2021; Mawardi et al., 2022; Sihono et al., 2021; Sugihartini et al., 2017). Penelitian terkait akan mengeksplorasi relevansi kurikulum SMK dengan potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja lokal, tantangan utama yang dihadapi SMK, serta pengaruh kerjasama

antara SMK, industri, dan pemerintah terhadap kualitas lulusan dan penyerapan tenaga kerja lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi relevansi kurikulum SMK dengan potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja lokal di Indonesia. Dengan memahami kesenjangan antara pendidikan yang diajarkan dan tuntutan pasar, penelitian ini berupaya menemukan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan vokasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi SMK, seperti keterbatasan fasilitas dan kekurangan tenaga pengajar berkualitas, serta mengeksplorasi bagaimana kerjasama antara SMK, industri, dan pemerintah dapat meningkatkan kualitas lulusan dan penyerapan tenaga kerja. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terwujud SMK yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, sehingga lulusan SMK dapat lebih siap bersaing di dunia kerja dan mendukung pembangunan ekonomi daerah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi pengembangan SMK berbasis potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di beberapa SMK di daerah perkotaan dan pedesaan, melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, perwakilan industri, dan pejabat pemerintah daerah sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang relevansi kurikulum, tantangan yang dihadapi, dan dampak kerjasama antara SMK, industri, dan pemerintah. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi transkripsi, koding, pengelompokan tema, dan interpretasi data. Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui triangulasi data, member checking, dan peer debriefing. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi konkret yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan kesiapan lulusan SMK dalam menghadapi pasar kerja.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Relevansi Kurikulum SMK dengan Potensi Daerah dan Kebutuhan Tenaga Kerja Lokal***

Penelitian di beberapa SMK di berbagai daerah di Indonesia mengungkapkan bahwa relevansi kurikulum dengan potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja lokal bervariasi secara signifikan. SMK di perkotaan seperti Jakarta dan Surabaya berhasil mengintegrasikan potensi daerah dan kebutuhan industri dalam kurikulum mereka, contohnya program keahlian teknik mesin dan manufaktur di dekat kawasan industri. Sebaliknya, di daerah pedesaan seperti Kalimantan dan Papua, kurikulum masih bersifat umum dan kurang spesifik terhadap industri lokal, mengakibatkan lulusan sulit terserap di pasar kerja. Namun, beberapa SMK mulai menyesuaikan kurikulum dengan potensi daerah, seperti SMK pariwisata di Bali yang mengembangkan program keahlian fokus pada hospitality dan manajemen pariwisata, memberikan pelatihan praktis yang relevan dengan industri utama daerah tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa relevansi kurikulum SMK dengan potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja lokal sangat bervariasi di Indonesia. SMK di perkotaan seperti Jakarta dan

Surabaya berhasil menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan industri lokal, menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan vokasi yang relevan. Namun, di daerah pedesaan seperti Kalimantan dan Papua, kurikulum masih bersifat umum dan belum mencerminkan keunggulan lokal. Keberhasilan SMK di perkotaan, seperti yang fokus pada industri pariwisata di Bali, dapat menjadi model bagi SMK lainnya, menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, industri, dan pemerintah daerah bisa menghasilkan kurikulum yang lebih relevan. Tantangan tetap ada di daerah kurang berkembang, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan pemerintah, sehingga diperlukan pendekatan proaktif dari semua pihak untuk memastikan kurikulum SMK lebih sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan tenaga kerja (Aini et al., 2023; Antonius et al., 2022; Jauhari, 2017; P & Novika, 2022; Ramadhani et al., 2024).

### ***Tantangan dalam Pengembangan Program Pendidikan Berbasis Potensi Daerah dan Kebutuhan Tenaga Kerja***

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi SMK dalam mengembangkan program pendidikan berbasis potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja, yaitu keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, keterbatasan kerjasama dengan industri, dan dukungan pemerintah yang belum optimal. Banyak SMK di daerah terpencil, seperti Papua, masih menggunakan peralatan usang yang tidak sesuai standar industri, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman praktis yang memadai. Di Sulawesi, guru-guru belum mendapatkan pelatihan cukup untuk menguasai teknologi terbaru, membuat mereka kesulitan mengajarkan keterampilan yang relevan. Kerjasama dengan industri juga masih terbatas, dengan banyak siswa di Nusa Tenggara kesulitan mendapatkan tempat magang. Dukungan pemerintah, baik dalam kebijakan maupun alokasi anggaran untuk fasilitas dan pelatihan guru, juga masih belum optimal, seperti yang dirasakan oleh beberapa SMK di Sumatera.

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan utama yang dihadapi oleh SMK dalam mengembangkan program pendidikan berbasis potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja, mencakup keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, keterbatasan kerjasama dengan industri, dan dukungan pemerintah yang belum optimal (Islam & Wisudaningsih, 2021; Mukhtar, 2015; Rindiantika, 2016; Septiarina, 2021). Di daerah terpencil seperti Papua, banyak SMK masih menggunakan peralatan usang, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman praktis yang memadai. Kualitas tenaga pengajar juga menjadi masalah, karena banyak guru belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkan, disebabkan kurangnya program pelatihan dan pengembangan profesional. Kerjasama antara SMK dan industri juga terbatas, seperti di Nusa Tenggara, yang menyebabkan minimnya kesempatan magang dan pelatihan bagi siswa. Dukungan pemerintah, baik pusat maupun daerah, masih belum optimal, dengan implementasi kebijakan yang sering terhambat oleh keterbatasan anggaran dan kurangnya koordinasi antar lembaga.

### ***Pengaruh Kerjasama antara SMK dengan Industri dan Pemerintah terhadap Kualitas Lulusan dan Penyerapan Tenaga Kerja***

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kerjasama antara SMK dengan industri dan pemerintah sangat mempengaruhi kualitas lulusan dan penyerapan tenaga kerja. Program "link and match" di Jawa Barat, kerjasama dengan pemerintah daerah di Jawa Tengah, dan dukungan dari program revitalisasi SMK oleh pemerintah pusat menunjukkan hasil yang positif, seperti di SMK Teknik Bandung dan SMK Pariwisata Bali. Faktor-faktor kunci seperti relevansi kurikulum, kualitas fasilitas, kompetensi tenaga pengajar, dan dukungan kebijakan sangat penting untuk pengembangan SMK berbasis potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja. Kesimpulannya, pengembangan yang optimal memerlukan pendekatan holistik dan integratif dari semua pihak terkait, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan menghasilkan lulusan yang kompetitif di pasar kerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antara SMK dengan industri dan pemerintah berdampak signifikan pada kualitas lulusan dan penyerapan tenaga kerja. Contoh sukses seperti program "link and match" di Jawa Barat, kerjasama dengan pemerintah daerah di Jawa Tengah, dan dukungan dari program revitalisasi SMK di Bali menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik meningkatkan relevansi kurikulum, kualitas fasilitas, dan peluang magang. Pengembangan SMK berbasis potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup penyesuaian kurikulum, peningkatan fasilitas, pelatihan guru, kerjasama dengan industri, dan dukungan pemerintah. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia, menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompetitif di pasar global.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan SMK berbasis potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja sangat bervariasi di Indonesia, dengan beberapa SMK di perkotaan berhasil menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan industri lokal, sementara di daerah terpencil, kurikulum masih bersifat umum dan kurang relevan. Tantangan utama dalam pengembangan ini meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, terbatasnya kerjasama dengan industri, dan dukungan pemerintah yang belum optimal. Namun, contoh sukses seperti program "link and match" di Jawa Barat, kerjasama dengan pemerintah daerah di Jawa Tengah, dan dukungan dari program revitalisasi SMK menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik dapat meningkatkan relevansi kurikulum, kualitas fasilitas, dan peluang magang bagi siswa. Untuk meningkatkan pengembangan SMK, disarankan agar kurikulum terus disesuaikan dengan potensi daerah dan kebutuhan industri, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, peningkatan kerjasama dengan industri, serta dukungan pemerintah yang lebih optimal. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia dan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompetitif di pasar global.

**REFERENSI**

- Aini, F., Edriati, S., & Pratama, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2425–2430. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5576>
- Antonius, A., Huda, N., & Suratno, S. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Pembelajaran Gambar Teknik Berbasis Keterampilan Kreatif Untuk Siswa Smk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 1090–1102. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1347>
- Apendi, T. (2018). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Standar Nasional: Kajian Teoretik. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), Article 2.
- Cahyani, R. M., Wahyudi, M. D., & Dharma, H. (2021). Pencapaian Kinerja Kepala Sekolah Dengan Menggunakan analisis Swot Untuk Pengembangan Sekolah Sd Negeri 058115 Kwala Sawit Kecamatan Batang Serangankabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i1.375>
- Iqbal, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12187>
- Islam, M. H., & Wisudaningsih, E. T. (2021). Penyuluhan Pengembangan Good Character Bagi Siswa SMK. Zainul Hasan Genggong Kabupaten Probolinggo. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1.
- Jauhari, M. N. (2017). Pengembangan Sekolah Inklusif Dengan Menggunakan Instrumen Indeks For Inclusion. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 13(23), Article 23. <https://doi.org/10.36456/bp.vol13.no23.a445>
- Jemorang, S. S., Nadeak, B., & Kailola, L. G. (2021). Pengembangan SMK Berbasis Potensi Daerah dan Kebutuhan Tenaga Kerja di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3335–3342.
- M.A, P. D. M. (2015). Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah). Prenada Media.
- Mawardi, M., Sultan, S., Ahmad, M., K, A., Afandi, A., Almadani, M., & Umar, A. (2022). Pemetaan Potensi Daerah Untuk Pengembangan Smk Masa Depan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), Article 7. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i7.4473>
- M.Kes, D. S. A. (2019). Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga.
- Mukhtar, R. (2015). RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1135>
- Nur, L. A. (2021). Analisis Kebijakan Pengembangan Smk: Studi Pada Smk Negeri Dan Swasta Di Kota Pontianak. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i4.738>

- P, I. M. I., & Novika, F. (2022). Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis, Implementasi Visi Misi Dan Evaluasi Kegiatan Yang Efektif Efisien Mencapai Smk Pusat Keunggulan (SMK PK). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i1.53>
- Ramadhani, F., Gistituati, N., Irsyad, I., & Sulastri, S. (2024). Pengembangan Karir Guru di SMK Negeri Se-Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7455–7461. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13525>
- Rindiantika, Y. (2016). Pengembangan SMK Melalui Dunia Usaha Dan Industri (Dudi): Kajian Teoretik. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), Article 2.
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1949>
- Septiarina, N. (2021). Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Pada Smk Bandara. *Prosisko: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30656/prosisko.v8i1.2816>
- Sihono, Fatkulloh, A., Saputro, R., Herwanto, D., Kalbuana, N., & Kurnianto, B. (2021). Pemantapan Dan Refreshing Materi Electrical & Elektronik Untuk Guru Smk Penerbangan Di Jawa Tengah Dan Sekitarnya. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i1.2>
- Sugihartini, N., Agustini, K., & Pradnyana, I. M. A. (2017). Pelatihan Video Editing Tingkat Smk Se-Kota Singaraja. *Widya Laksana*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jwl.v6i2.11781>
- Sumantri, D., Subijanto, S., Siswantari, S., & Sudiyono, S. (2019). Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Empat Tahun Bidang Keahlian Prioritas Program Nawacita. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1356>
- Supeni, S., Handini, O., & Hakim, L. A. (2021). Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) pada Sekolah Dasar (SD) dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah untuk Mendukung Kota Layak Anak. *Unisri Press*.
- Wahyuni, S., Putra, R. R., & Wadisman, C. (2020). Pengembangan Sekolah SMA/SMK Yapim Taruna Marelan Dengan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 3(1), 52–59. <https://doi.org/10.31539/intecom.v3i1.1337>